

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2023**

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PEMERIKSAAN
PAYUDARA SENDIRI PADA REMAJA PUTRI DI SMAN 1 ANDONG**

¹⁾Aini Nur Immawati, ²⁾Siti Mardiyah, ³⁾Nur Rakhmawati

¹⁾Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada
Surakarta

²⁾³⁾ Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada
Surakarta

aminurimawati09@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu metode skrining yang digunakan untuk menemukan abnormalitas yang berpotensi menyebabkan kanker payudara adalah Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri yang dilaksanakan secara teratur pada hari ke 7–10 selepas menstruasi, dapat menurunkan risiko kanker payudara setiap bulan. Pengetahuan penting untuk mencegah kanker payudara. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap terhadap pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri.

Penelitian ini adalah jenis kuantitatif dengan rancangan deskriptif kuantitatif. Sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling* dan jumlah sampel yang diambil adalah 69 responden. Analisa data dalam penelitian ini disajikan dengan distribusi frekuensi dan presentase untuk menilai pengetahuan dan sikap terhadap pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi dan presentase menunjukkan bahwa Gambaran Pengetahuan Terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Remaja Putri Di SMAN 1 Andong kurang yaitu sejumlah 38 responden (55,1%), cukup yaitu sejumlah 30 responden (43,5%) dan baik yaitu sejumlah 1 responden (1,4%) sedangkan Gambaran Sikap Terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Remaja Putri Di SMAN 1 Andong negatif yaitu sejumlah 33 responden (47,8%) dan positif yaitu sejumlah 36 responden (52,2%).

Kata Kunci : SADARI, Pengetahuan, Sikap

Daftar Pustaka : 40 (2012-2021)

**NURSING STUDY PROGRAM OF UNDERGRADUATE PROGRAMS
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2023**

¹⁾Aini Nur Immawati, ²⁾Siti Mardiyah, ³⁾Nur Rakhmawati

¹⁾ Student of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, University of Kusuma
Husada Surakarta
²⁾³⁾ Lecturer of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, University of Kusuma
Husada Surakarta
aininurimawati09@gmail.com

**THE DESCRIPTION OF KNOWLEDGE AND ATTITUDE TOWARDS
BREAST SELF-EXAMINATION IN ADOLESCENT WOMEN AT SMAN 1
ANDONG**

ABSTRACT

Breast Self-Examination (BSE) is one of the screening practices to detect abnormalities indicative of breast cancer. Regular knowledge-based breast self-examinations could be performed on 7th-10th days after menstruation. Every month could reduce the incidence of breast cancer. Knowledge plays a pivotal role in breast cancer prevention. The study aimed to provide an overview of knowledge and attitudes towards breast self-examination in adolescent women.

The research employed a quantitative descriptive design. The sample was selected using purposive sampling of 69 respondents. Data analysis was presented through frequency distribution and percentages to assess knowledge and attitudes toward breast self-examination.

Based on the results of frequency distribution and percentages, the overview of knowledge regarding Breast Self-Examination in adolescent women at SMAN 1 Andong was inadequate with 38 respondents (55.1%), sufficient with 30 respondents (43.5%), and good with one (1) respondent (1.4%). Meanwhile, the overview of attitudes towards Breast Self-Examination in adolescent women at SMAN 1 Andong was negative with 33 respondents (47.8%) and positive with 36 respondents (52.2%).

Keywords : BSE, Knowledge

Attitude References : 40 (2012-2021)

PENDAHULUAN

Remaja adalah periode penting dalam perkembangan dari anak-anak menjadi dewasa. Remaja mengalami perkembangan fisik dan mental. Perubahan fisik yang terlihat pada remaja perempuan termasuk pertumbuhan payudara, panggul, dan paha, pertumbuhan rambut di ketiak dan sekitar kemaluan, peningkatan berat badan dan tinggi badan, pertumbuhan otot dan tulang, serta perkembangan organ seksual yang menyebabkan siklus kewanitaan. Sebaliknya perubahan fisik yang di dapati remaja laki-laki termasuk pertumbuhan tulang, testis yang membesar, rambut kemaluan halus dan berwarna gelap, perubahan suara yang terjadi pada tahap awal dan akhir, ejakulasi (sperma), setiap tahun pertumbuhan tinggi badan, bulu halus pada wajah (janggut) menjadi lebih gelap, dan pertumbuhan bulu dada dan ketiak (Sarwono, 2012). Sehubungan dengan tahap pubertas mereka, remaja mulai memperoleh pemahaman dan keinginan untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci dan beragam tentang seksualitas mereka. Selain itu, remaja perempuan mengalami perkembangan fisik yang menarik, seperti perkembangan siklus menstruasi dan perkembangan payudara. Ini adalah sesuatu yang menarik bagi remaja perempuan untuk dipelajari. Ini terutama berlaku untuk perubahan yang tidak normal, seperti peningkatan risiko kanker payudara. Menurut Deby (2019), remaja putri harus lebih peka dan memperhatikan kesehatan payudara mereka. Hal ini disebabkan fakta bahwa masalah yang muncul lebih cepat ditemukan daripada kanker payudara.

Kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan presentase kasus baru tertinggi yaitu sebesar 42,1% dan presentase kematian akibat kanker payudara sebesar 17,0%. Prevalensi

kanker payudara sebanyak 80.653.000 kasus dimana kanker ini paling banyak diderita oleh kaum wanita. Terdapat 58.256.000 kasus terjadi di negara berkembang dan menyebabkan 22.692.000 kematian akibat kanker payudara (WHO, 2018).

Menurut data dari Kemenkes RI, prevalensi kanker payudara di Indonesia adalah 61.682 kasus. Penyakit ini juga dapat diderita pada laki-laki dengan frekuensi sekitar 1% prevalensi kanker payudara menempati urutan kedua setelah prevalensi kanker serviks. Data di Indonesia penderita kanker payudara di setiap tahunnya dari jumlah 237.000 penderita kanker baru setiap tahun. Prevalensi penyakit kanker tertinggi pada usia 75 tahun ke atas, yaitu sebesar 5,0% dan prevalensi pada umur 15-24 tahun sebesar 0,6% masih sedikit yang mengetahui mengenai kanker payudara. Meskipun demikian, hal ini tidak boleh diabaikan karena pencegahan penyakit kanker harus dimulai secepat mungkin (Kemenkes RI, 2018). Untuk mengidentifikasi kanker payudara, pertama-tama periksa depan dada, samping kiri dan samping kanan, apakah ada benjolan, perubahan warna kulit, putting bersisik, dan keluarnya cairan, nanah, atau darah sendiri.

Menurut Depkes (2019), kanker payudara adalah keadaan di mana sel kehilangan kemampuan untuk mengendalikan dan menjalankan mekanisme normalnya. Penyebab kanker payudara belum diketahui. Memiliki riwayat kanker payudara dalam keluarga, seperti ibu, saudara kandung perempuan, dan merokok adalah beberapa faktor yang meningkatkan kemungkinan terkena kanker payudara. Adanya benjolan pada salah satu maupun dua payudara adalah salah satu gejala kanker payudara. Benjolan ini adalah kanker yang biasanya

keras, strukturnya tidak teratur, dan teksturnya keras. Wanita adalah mayoritas penderita kanker payudara, yang merupakan salah satu jenis kanker terbanyak di Indonesia. Jumlah penderita kanker payudara meningkat setiap tahun (Yulinda & Fitriyah, 2020).

Provinsi Jawa Tengah termasuk provinsi yang memiliki prevalensi kanker payudara tertinggi yaitu sebesar 0,7% dengan kejadian 11.511 orang. Berdasarkan data riset kesehatan dasar badan litbangkes kementerian kesehatan RI dan data penduduk sasaran, estimasi jumlah penderita kanker payudara terdapat di Provinsi Jawa Tengah dari 34 provinsi lain di Indonesia. Provinsi Jawa Tengah menempati urutan pertama dengan estimasi jumlah absolut sebesar 11.511 penderita dari 0,7% kanker payudara (Depkes Provinsi Jawa Tengah, 2018).

Jumlah WUS yang melakukan pemeriksaan untuk deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara di Jawa Tengah tahun 2019 yang dilaporkan sebanyak 74.784 WUS atau 1.5% dari perempuan usia 30-50 tahun. Persentase WUS ini masih sangat jauh dari target yang ditetapkan (10%) (Dinkes Jateng, 2019).

Salah satu metode skrining yang digunakan untuk menemukan abnormalitas yang berpotensi menyebabkan kanker payudara adalah Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) (Anggraini & Handayani, 2019). Munculnya benjolan asing di area payudara, pembesaran payudara sebelum waktunya, puting susu berkerut ke dalam, perubahan warna menjadi gelap dan pada stadium lanjut puting mengeluarkan cairan berbau busuk menyerupai nanah merupakan abnormalitas pada kanker payudara (Sholihin, 2017). Tujuan skrining yaitu untuk mendeteksi kanker secara dini sehingga pengobatan dapat

bekerja dengan baik, menurunkan risiko kekambuhan, menurunkan angka kematian, dan meningkatkan kualitas hidup (level 3). SADARI, SADINIS, dan mammografi skrining adalah beberapa metode skrining (Kemenkes, 2018). Menurut Swestiviolka *et al.* (2019), hanya sebagian kecil perempuan yang melaksanakan pengamatan payudara sendiri dengan benar dan tiap bulannya.

Pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri yang dikerjakan secara teratur pada hari ke 7–10 selepas menstruasi dapat menurunkan risiko kanker payudara setiap bulan (Ulfa & Azrida, 2018). Pengetahuan penting untuk mencegah kanker payudara. Pengetahuan remaja tentang deteksi dini kanker payudara meningkatkan kesadaran kesehatan. Dengan pengetahuan yang baik, remaja putri mungkin memotivasi orang lain untuk melakukan pemeriksaan payudara. Kurangnya pengetahuan remaja putri mengenai kasus kesehatan terkini terutama kanker payudara dapat menyebabkan adanya pendapat yang salah. Wanita muda yang terkena kanker payudara harus diperiksa secara teratur untuk mendeteksi dini karena kanker ini lebih agresif dibandingkan pada wanita yang lebih tua, menyebar dengan cepat dan tidak menimbulkan gejala. SADARI adalah upaya untuk mencegah kematian akibat kanker payudara, tetapi tidak banyak orang yang tahu (Aisyah *et al.*, 2015).

Untuk mencegah tingkat kematian kanker payudara yang semakin meningkat, upaya deteksi dini sangatlah penting. Pemeriksaan payudara sendiri adalah salah satu cara untuk mengetahui kemungkinan kanker payudara (Yulinda & Fitriyah, 2020). Salah satu metode yang mudah untuk menemukan kanker payudara dini pada wanita masa produktif adalah melakukan pemeriksaan payudara sendiri.

Tujuan dari Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) adalah menemukan tanda-tanda awal kanker. Salah satu cara terbaik untuk menangani kanker payudara yaitu dengan melakukan deteksi dini. Ini karena pengobatan kanker payudara lebih mudah dilakukan jika ditemukan lebih awal (Beta et al., 2019). Salah satu cara untuk mencegah kenaikan kasus kanker payudara adalah dengan menerapkan pemeriksaan payudara sendiri dan menerapkan gaya hidup sehat setiap hari (Sitinjak et al., 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Desember 2022, di mana 10 siswa diwawancarai, menunjukkan bahwa 8 siswa tidak memahami apa itu SADARI dan 2 siswa tidak mengetahui manfaatnya. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Pengetahuan dan Sikap Terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Remaja Putri Di SMAN 1 Andong" dengan tujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan dan Sikap Terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Remaja Putri Di SMAN 1 Andong.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan Di SMAN 1 Andong pada tanggal 17 Juli 2023. Penelitian jenis ini bersifat kuantitatif karena menggunakan rancangan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini melibatkan 231 siswa kelas XI SMAN 1 Andong. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini dilakukan perhitungan yang mendapatkan sebesar 69 responden. Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan pengetahuan dan pendapat tentang pemeriksaan payudara sendiri. Analisa data yang digunakan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan presentase.

Uji *Ethical Clearance* pada Komite Etik Universitas Kusuma Husada Surakarta dan telah memperoleh Surat Kelayakan Etik dengan nomor No. 1473/UKH.L.02/EC/VII/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Gambaran Pengetahuan Terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Remaja Putri Di SMAN 1 Andong

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kurang	38	55,1
Cukup	30	43,5
Baik	1	1,4
Total	69	100

Sumber : (Data Primer, 2023)

Hasil penelitian Gambaran Pengetahuan Terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Remaja Putri Di SMAN 1 Andong dapat diketahui bahwa secara umum gambaran pengetahuan pada remaja putri di SMAN 1 Andong didapatkan data pengetahuan kurang yaitu sejumlah 38 responden (55,1%), cukup yaitu sejumlah 30 responden (43,5%) dan baik yaitu sejumlah 1 responden (1,4%). Pengetahuan juga dapat digambarkan sebagai hasil pengetahuan setiap individu terhadap suatu objek yang diperoleh melalui indranya seperti mata, telinga, hidung dan sebagainya (Notoatmodjo, 2014).

Menurut Suriasumantri dan Nurroh (2017), pengetahuan adalah hasil dari kerja sama atau kombinasi informasi yang sudah diketahui. Hasil penelitian menyatakan bahwa dalam kelompok yang kurang, remaja putri memiliki pengetahuan yang lebih dominan tentang pemeriksaan payudara sendiri. Kondisi ini juga disebabkan oleh fakta bahwa Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

berkaitan dengan payudara, organ intim kewanitaan. Kini, hal-hal yang berhubungan tentang organ ini masih dianggap tabu dibicarakan, membuat wanita merasa malu dan tidak tertarik untuk mempelajarinya.

Pengetahuan remaja putri Di SMAN 1 Andong mengenai SADARI dikarenakan remaja belum memperoleh informasi mengenai SADARI dari bagian kesehatan maupun pendidikan kesehatan. Remaja tidak berniat untuk mempelajari lebih lanjut tentang SADARI, padahal dari buku kesehatan, media online dan tenaga kesehatan dapat memberikan kita informasi (Rahmayani, 2016).

Tabel 2 Gambaran Sikap Terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Remaja Putri Di SMAN 1 Andong

Sikap	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Negatif	33	47,8
Positif	36	52,2
Total	69	100

Sumber : (Data Primer, 2023)

Hasil penelitian Gambaran Sikap Terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Remaja Putri Di SMAN 1 Andong dapat diketahui bahwa secara umum gambaran sikap pada remaja putri di SMAN 1 Andong didapatkan data sikap negatif yaitu sejumlah 33 responden (47,8%) dan positif yaitu sejumlah 36 responden (52,2%). Menurut Damiati (2017), perspektif adalah perasaan seseorang yang menunjukkan kesukaannya atau ketidaksukaannya terhadap suatu objek. Sikap seseorang merupakan responnya terhadap suatu peristiwa atau situasi. Tindakan seseorang dipengaruhi oleh pandangannya terhadap suatu objek. Orang-orang memiliki mentalitas berbeda yang dapat mereka

pahami, dekati atau minati. Namun akan dihindari jika tidak setuju atau tidak menyukainya (Budiman & Riyanto, 2013).

Menurut Ayed Ahmad (2015), menemukan bahwa meskipun pemahaman tentang pemeriksaan payudara sendiri sangat rendah, responden menunjukkan sikap positif terhadap hasil SADARI. Untuk membuat sikap menjadi tindakan nyata, diperlukan faktor pendukung atau lingkungan yang memungkinkan, seperti fasilitas dan orang-orang di sekitar. Sikap disebut sebagai respons evaluatif. Suatu stimulus yang menghendaki reaksi individu hanya dapat menyebabkan reaksi. Menurut Arfan (2020), respons evaluatif mengacu pada proses evaluasi individu yang menghasilkan stimulus dalam bentuk nilai baik-buruk, positif-negatif, dan menyenangkan-tidak menyenangkan, yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap.

Simpulannya adalah bahwa perilaku dibentuk oleh sikap yang positif terhadap perilaku tersebut. Hal ini dapat dipahami karena pengetahuan tentang SADARI menyebabkan sikap mereka terhadap SADARI berubah ke arah yang positif, yang pada gilirannya menghasilkan perilaku yang diharapkan, yaitu keinginan untuk melakukan SADARI secara teratur. Selain itu, tenaga kesehatan diharapkan dapat menawarkan program pencegahan kanker payudara kepada remaja putri Di SMAN 1 Andong.

KESIMPULAN

1. Gambaran Pengetahuan Terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Remaja Putri Di SMAN 1 Andong kurang yaitu sejumlah 38 responden (55,1%), cukup yaitu sejumlah 30 responden (43,5%) dan baik yaitu sejumlah 1 responden (1,4%).
2. Gambaran Sikap Terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Remaja Putri Di SMAN 1 Andong

negatif yaitu sejumlah 33 responden (47,8%) dan positif yaitu sejumlah 36 responden (52,2%).

SARAN

1. Bagi Responden
Hasil penelitian ini dapat meninggikan kesadaran akan pengetahuan dan sikap pemeriksaan payudara sendiri dikalangan remaja.
2. Bagi Institusi Pendidikan
Hasil penelitian ini dapat meningkatkan informasi dengan memperluas bahan referensi mengenai informasi mentalitas terhadap pemeriksaan payudara sendiri.
3. Bagi Tempat Penelitian
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk langkah-langkah lanjutan yang berkaitan dengan mengatasi pandangan tentang pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri yang tinggal di wilayah tersebut.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan dasar data atau informasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang akan meneliti sikap dan pengetahuan mengenai pemeriksaan payudara sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S., & Handayani, E. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Mahasiswi Non Kesehatan UIN <https://journal.stikeshb.ac.id/index.php/jurkessia/article/view/158/133>
- Arfan, I. dkk. Gambaran Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pesantren Putri. *Jumantik*.2020; 7 (2): 16-25.
- Ayed Ahmad. 2015. Breast Self-Examination in Terms of Knowledge, Attitude, and Practice among Nursing Students of Arab American University/Jenin. *Journal of Education and Practice*. Vol 6 No 4 Hal 5-9.
- Deby, S. (2019). Determinan Perilaku SADARI Remaja Putri Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara. *Jurnal Arkesmas*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2019). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Dinkes Jateng
- Kemenkes RI. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi Tahun 2018. Jakarta
- KemenkesRI. (2018). *PEDOMAN NASIONAL PELAYANAN KEDOKTERAN TATA LAKSANA KANKER PAYUDARA*.
- Notoatmodjo. 2014. *Jurnal Tentang Pengetahuan*. Statistical Field Theor, Vol 53 No 9, Hal 1689-1699
- Olfah, Y., Mendri, N.K., Badi'ah, A., 2013. *Kanker Payudara & SADARI*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Puspita, Ningrum Diah. (2016). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku SADARI Pada Mahasiswa Fakultas Non Kesehatan Di Universitas Hasanuddin
- Sitinjak, L., Rohana, I. G. A. P. D., Mediana, S. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Di SMA Taman Madya 1 Jakarta Pusat. *Journal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 5(2), 38-41
- Solihin, R. (2017). *Mengenal, Mencegah, & Mengatasi "Silent Killer" Kanker*. Yogyakarta: Romawi Pustaka.

- Swestivioka, I., & Rahmanindar, N. (2019). Perbandingan Metode Audio dan Audio Visual Terhadap Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri. *SEAJOM: The Southeast Asia Journal of Midwifery*, 5(2), 55-58. <https://doi.org/10.36749/seajom.v5i2.68>
- Ulfa, S. M., & Azrida, R. (2018). Efektifitas Penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dengan Metode Ceramah Dan Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri. *Ibnu Sina Biomedika*, 2(2), 1-8. <http://jurnal.umsu.ac.id/php/biomedika/article/view/2615>
- WHO (2018). *Breast Cancer: Early Diagnosis and Screening*. World Health Organization
- Yulinda, A., & Fitriyah, N. (2020). Efektifitas Penyuluhan Metode Ceramah Dan Audiovisual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Tentang SADARI Di SMKN 5 Surabaya. *Jurnal Promkes*, 6(2), 116-128. <https://e-journal.unair.ac.id/PROMKES/article/download/6439/5917/0>